

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN II

1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 4 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari, Kota BauBau, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka.
2. Pada triwulan II 2024, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahunan sebesar 2,61% (yoy), menurun dibandingkan triwulan I 2024 yang sebesar 2,76% (yoy). Secara bulanan, pada bulan April 2024 mengalami inflasi sebesar 0,47%, pada bulan Mei 2024 mengalami inflasi sebesar 0,10%, dan pada bulan Juni 2024 mengalami deflasi sebesar -0,09%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai April 2024 hingga Juni 2024 sebagai berikut:

April 2024

- Pada April 2024, inflasi IHK di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,47% (mtm), lebih rendah dibandingkan Maret 2024 yang mencapai 0,62% (mtm), tetapi lebih tinggi dari inflasi nasional yang hanya 0,25% (mtm). Angka ini juga lebih rendah dari rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir sebesar 1,04% (mtm). Inflasi di April 2024 terutama didorong oleh kelompok transportasi dengan inflasi 1,54% (mtm) dan andil inflasi 0,24% (mtm), naik dari Maret 2024 yang sebesar 0,30% (mtm). Kenaikan tarif angkutan udara, sesuai dengan pola historis pada periode HBKN Idul Fitri, menjadi pendorong utama inflasi ini, di tengah kenaikan harga avtur sebesar 1,39% (mtm).
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menyumbang inflasi 0,54% (mtm) dan andil 0,19% (mtm), lebih rendah dari Maret 2024 yang 2,08% (mtm). Kenaikan harga tomat, bawang merah, ikan kembung, dan daging ayam ras akibat hujan tinggi dan permintaan Idul Fitri menjadi faktor utama. Sebaliknya, harga beras dan cabai merah turun, menahan inflasi dengan andil -0,41% (mtm) dan -0,03% (mtm) karena panen raya di Sulawesi Tenggara. Kelompok pakaian dan alas kaki mencatat deflasi 0,82% (mtm) dengan andil -0,04% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya (deflasi 0,77% mtm) akibat diskon besar pada pakaian wanita selama Idul Fitri.
- Mencermati perkembangan terkini, pada Mei 2024 Sulawesi Tenggara diperkirakan mengalami deflasi antara -0,30% (mtm) sampai 0,10% (mtm) akibat penurunan harga pada komponen *volatile food*, seperti beras yang diperkirakan mencapai puncak panen raya dengan produksi sebesar 82 ribu ton. Selain itu, normalisasi aktivitas nelayan dan penurunan permintaan angkutan udara pasca Idul Fitri turut berkontribusi. Namun, risiko inflasi tetap ada, terutama dari cuaca buruk yang diperkirakan berlanjut hingga Juni 2024, serta kenaikan harga komoditas global seperti emas dan minyak akibat ketidakpastian ekonomi global

dan konflik geopolitik.

- Prospek inflasi IHK di tahun 2024 diperkirakan menurun dari tahun sebelumnya namun tetap dalam sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$. Inflasi tahunan April 2024 tercatat 2,93% (yoy), sama dengan Maret 2024, tetapi masih dalam target Pengendalian inflasi dilakukan melalui berbagai upaya seperti operasi pasar, kerjasama antar daerah, dan gerakan tanam komoditas strategis. Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 6,25% untuk mengendalikan inflasi dan mengurangi dampak *imported inflation*.

INFLASI APRIL 2024

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,85%	1,29%	3,09%
2	Kota Baubau	0,60%	0,55%	3,21%
3	Kabupaten Konawe	-0,75%	1,14%	2,85%
4	Kabupaten Kolaka	0,59%	1,82%	2,45%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,47%	1,26%	2,93%
6	Nasional	0,25%	1,19%	3,00%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

ANG. UDARA	TOMAT	BAWANG MERAH	EMAS PERHIASAN	IKAN KEMBUNG
0,22%	0,15%	0,06%	0,03%	0,04%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

BERAS	CABAI MERAH	IKAN SELAT	GAUN WANITA	BAJU MUSLIM WANITA
-0,41%	-0,03%	-0,02%	-0,01%	-0,01%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	SIGARET KRETEK MESIN	SAWI HIJAU	KANGKUNG	EMAS PERHIASAN
1,57%	0,43%	0,15%	0,11%	0,11%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

IKAN LAYANG	IKAN KEMBUNG	IKAN BANDENG	MINYAK GORENG	TELEPON SELULER
-0,10%	-0,09%	-0,06%	-0,06%	-0,05%

Mei 2024

Pada Mei 2024, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 0,10% (mtm), lebih rendah dibandingkan April 2024 yang sebesar 0,47% (mtm), namun lebih tinggi dari deflasi Nasional sebesar 0,03% (mtm). Realisasi ini lebih rendah dari rata-rata inflasi bulanan dua tahun terakhir sebesar 0,98% (mtm). Inflasi Mei 2024 didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,84% (mtm) dan andil 0,27% (mtm), naik dibandingkan April 2024 yang sebesar 0,54% (mtm) dengan andil 0,19% (mtm). Kenaikan harga komoditas kangkung dan bayam, masing-masing berandil 0,11% (mtm), akibat gangguan pasokan hortikultura dampak curah hujan tinggi di Konawe Selatan. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya menyumbang inflasi 0,60% (mtm) dengan andil 0,05% (mtm) stabil dari April 2024. Kenaikan harga emas perhiasan menyumbang inflasi 0,05% (mtm) akibat kenaikan harga emas dunia 0,78% (mtm) dampak instabilitas

- Inflasi tertahan oleh deflasi Kelompok Transportasi sebesar 1,51% (mtm)

dengan andil -0,24% (mtm) akibat penurunan tarif angkutan udara sebesar - 0,25% (mtm). Penurunan tarif disebabkan normalisasi harga pasca Idul Fitri 2024 dan penurunan permintaan penerbangan menjelang libur sekolah. Penurunan harga beras menyumbang deflasi sebesar -0,44% (mtm) karena panen raya di Sulawesi Tenggara. Harga telur ayam ras juga turun menyumbang -0,04% (mtm) akibat permintaan menurun pasca liburan HBKN.

- Juni 2024 diperkirakan inflasi 0,22% (mtm) hingga 0,62% (mtm) didorong oleh harga komponen *Volatile Food* akibat curah hujan tinggi dan musim angin muson timur. Harga telur ayam ras dan daging sapi diperkirakan naik menjelang Idul Adha. Kenaikan harga emas perhiasan diperkirakan berlanjut meskipun melambat, dan risiko *imported inflation* masih ada seiring nilai tukar Rupiah yang stabil. Potensi kenaikan tarif angkutan udara juga diperkirakan, meskipun harga avtur turun 3,14% (mtm). Penurunan harga beras diperkirakan berlanjut karena masa panen raya masih berlangsung.
- Prospek inflasi IHK 2024 diperkirakan menurun namun tetap dalam sasaran inflasi Nasional $2,5\% \pm 1\%$. Inflasi tahunan Mei 2024 sebesar 2,57% (yoy), menurun dari April 2024 sebesar 2,93% (yoy), berada pada sasaran inflasi Nasional. Pengendalian inflasi didukung oleh optimalisasi operasional kapal nelayan dan produksi beras meningkat sepanjang panen raya April - Juni 2024 sebesar 17,06% (yoy). Kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga sejak Oktober 2023 juga menahan peningkatan permintaan.
- TPID Sulawesi Tenggara terus menguatkan strategi 4K dengan berbagai upaya seperti operasi pasar, kerja sama antar daerah, dan pengembangan sektor pertanian. Tekanan inflasi 2024 diperkirakan menurun seiring optimalisasi produksi pangan strategis dan peningkatan ketersediaan maskapai penerbangan. TPID akan melanjutkan penguatan strategi 4K melalui peningkatan produktivitas pangan, operasi pasar, perbaikan jalan antar wilayah, dan koordinasi antar instansi.

◦

INFLASI MEI 2024

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,09%	1,39%	2,55%
2	Kota Baubau	0,71%	1,26%	2,96%
3	Kabupaten Konawe	0,03%	1,16%	2,44%
4	Kabupaten Kolaka	-0,24%	1,57%	2,48%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,10%	1,37%	2,57%
6	Nasional	0,03%	1,16%	2,84%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

KANGKUNG	BAYAM	TERONG	SAWI HIJAU	SIGARET KRETEK MESIN
0,11%	0,11%	0,08%	0,08%	0,07%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

BERAS	ANG. UDARA	TELUR AYAM RAS	IKAN KEMBUNG	BAJU MUSLIM WANITA
-0,44%	-0,25%	-0,04%	-0,02%	-0,02%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	SIGARET KRETEK MESIN	EMAS PERHIASAN	KANGKUNG	SAWI HIJAU
0,53%	0,47%	0,19%	0,18%	0,17%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

IKAN KEMBUNG	IKAN LAYANG	IKAN BANDENG	IKAN SELAT	TELEPON SELULER
-13%	-0,13%	-0,12%	-0,06%	-0,06%

Juni 2024

- Pada Juni 2024, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi 0,09% (mtm), berbeda dengan bulan Mei 2024 yang terjadi inflasi 0,10%, dan lebih rendah dari deflasi nasional 0,08%. Deflasi bulanan ini terutama disebabkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mencatat deflasi 0,30% (mtm) dengan andil -0,10% (mtm), berbeda dari inflasi 0,84% (mtm) pada Mei 2024 dengan andil 0,27% (mtm). Penyebab utama adalah perbaikan produksi sayuran di Konawe akibat penurunan curah hujan dan kelancaran distribusi komoditas dari luar daerah. Curah hujan rata-rata di Sulawesi Tenggara pada Juni 2024 tercatat 6,58 mm, turun dari 13,22 mm pada Mei di Konawe Selatan.
- Kelompok Kesehatan juga berkontribusi dengan deflasi 0,20% (mtm) dan andil

-0,01% (mtm), lebih dalam dari deflasi 0,12% (mtm) pada Mei 2024. Penurunan harga vitamin akibat berkurangnya permintaan pasca musim hujan menjadi penyebabnya.

- Deflasi tertahan oleh inflasi di kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,11% (mtm) dengan andil 0,02% (mtm), lebih rendah dari 0,60% (mtm) pada Mei 2024. Peningkatan harga emas perhiasan dan harga komoditas perikanan seperti ikan layang dan ikan kembung juga menahan deflasi. Peningkatan harga ini dipicu oleh pola siklikal gelombang laut dan perubahan arus. Rata-rata tinggi gelombang di sekitar Sulawesi Tenggara pada Juni berkisar 2-3 meter, lebih tinggi dari rata-rata 2 meter pada Mei. Selain itu, kenaikan harga cabai rawit dengan andil 0,04% (mtm) juga menahan deflasi akibat penurunan pasokan.
- Pada Juli 2024, inflasi Sulawesi Tenggara diperkirakan antara 0,23% hingga 0,63% (mtm) karena peningkatan harga minyak goreng akibat kebijakan harga Minyakita dan penurunan pasokan ikan sesuai pola musimannya. Peningkatan inflasi inti diperkirakan dari kenaikan harga emas perhiasan karena harga emas dunia yang cenderung naik di tengah *ketidakpastian Fed Fund Rate*, serta potensi *imported inflation* karena melemahnya Rupiah, yang tercatat 355,00/USD pada 1 Juli 2024, melemah 0,80% dibanding 1 Juni 2024. Potensi kenaikan harga komoditas terkait tahun ajaran baru dan tarif angkutan udara juga perlu diwaspadai. Inflasi lebih tinggi dapat ditahan oleh penurunan harga hortikultura dengan perkiraan curah hujan rendah pada Juli dan relaksasi HET beras yang mendukung ketersediaan pasokan beras di ritel modern. Penurunan harga bahan bakar non-subsidi swasta juga mendukung penurunan tekanan inflasi.
- Inflasi tahunan pada Juni 2024 mencapai 2,35% (yoy), turun dari 2,57% pada Mei 2024, dan masih dalam target nasional $2,5\% \pm 1\%$. Hal ini dipengaruhi oleh terkendalinya inflasi pangan, termasuk ikan segar, berkat optimalisasi operasional kapal nelayan. Produksi beras yang meningkat sebesar 14,21% (yoy) dibanding periode sama tahun lalu juga mendukung stabilitas inflasi.
- Prospek inflasi IHK di 2024 diperkirakan menurun dari tahun sebelumnya dan berada dalam sasaran inflasi nasional $2,5\% \pm 1\%$. Penurunan ini didukung oleh perbaikan jumlah penerbangan, reaktivasi RMU dan greenhouse, peningkatan hasil komoditas pangan, dan sinergi kebijakan erat antara Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis. Kebijakan moneter BI Rate yang naik 25 bps menjadi 6,25% juga membantu menahan inflasi. Peningkatan ketersediaan maskapai dan rute penerbangan baru juga mendukung stabilitas harga angkutan udara. TPID Sulawesi Tenggara akan terus memperkuat strategi 4K untuk menjaga inflasi terkendali.

INFLASI JUNI 2024

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,03%	1,42%	2,40%
2	Kota Baubau	0,10%	1,36%	3,01%

3	Kabupaten Konawe	-0,52%	0,64%	1,51%
4	Kabupaten Kolaka	-0,13%	1,44%	2,54%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	-0,09%	1,27%	2,35%
6	Nasional	-0,08%	1,07%	2,51%

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

IKAN LAYANG	IKAN KEMBUNG	CABAI RAWIT	IKAN TERI	CABAI MERAH
0,09%	0,06%	0,04%	0,03%	0,03%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

KANGKUNG	TOMAT	SAWI HIJAU	BAYAM	BAWANG MERAH
-0,13%	-0,09%	-0,07%	-0,04%	-0,03%

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	SIGARET KRETEK MESIN	EMAS PERHIASAN	TERONG	CABAI MERAH
--------------	-----------------------------	-----------------------	---------------	--------------------

TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

IKAN BANDENG	ANG UDARA	IKAN KEMBUNG	IKAN CAKALANG	TELEPON SELULER
-0,12%	-0,09%	-0,08%	-0,08%	-0,06%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

I. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SULAWESI TENGGARA

- Prospek inflasi IHK di tahun 2024 diperkirakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih berada di sekitar titik tengah sasaran inflasi nasional $2,5\% \pm 1\%$. Faktor utama yang menahan inflasi lebih tinggi pada 2024 adalah perlambatan inflasi *volatile food* (VF), yang disebabkan oleh membaiknya kondisi iklim seiring berakhirnya El-Nino dan belum adanya indikasi akan terjadinya La-Nina sebagai salah satu risiko inflasi komoditas pangan. Infrastruktur pertanian yang semakin baik, seperti berfungsinya bendungan besar, peningkatan produksi melalui penambahan RMU, pemulihan jumlah pupuk subsidi, akselerasi pemetaan dan reaktivasi lahan sawah, serta program perluasan areal tanam juga berperan dalam menahan inflasi.

Produksi beras dan hortikultura diperkirakan meningkat melalui berbagai program pemerintah, seperti pembangunan greenhouse untuk pembibitan dan penanaman hortikultura. Selain itu, penyelesaian izin nelayan dan program ketahanan pangan lainnya diperkirakan meningkatkan produksi ikan segar, yang dapat menahan inflasi VF. Namun, risiko tekanan inflasi dari *core inflation* dan *administered price* yang disebabkan oleh kondisi perekonomian global masih perlu. Instabilitas geopolitik dunia dapat menyebabkan disrupsi pada supply chain global yang berdampak pada harga komoditas dalam negeri, termasuk minyak bumi dan BBM. Peningkatan investasi pada safe haven seperti emas juga mendorong kenaikan harga komoditas global. Selain itu, potensi aliran modal keluar dari negara berkembang seperti Indonesia memperkuat mata uang negara maju dan melemahkan nilai tukar Rupiah, sehingga mendorong imported inflation. Kampanye pemilu yang meningkatkan konsumsi dan peningkatan gaji PNS serta UMP juga dapat mendorong inflasi.

- Pada tahun 2024, Sulawesi Tenggara memiliki dua kota tambahan yang menjadidasar perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe. Kebijakan pengendalian inflasi perlu semakin intensif dan menyeluruh pada seluruh komoditas basket IHK di kedua kabupaten tersebut. Ekspansi industri pengolahan yang memberikan dampak positif berupa peningkatan daya beli masyarakat juga berpotensi mendorong ekspektasi inflasi. Untuk mengantisipasi hal ini, diperlukan sinergi dan perencanaan yang baik untuk memastikan ketersediaan pasokan yang cukup serta komunikasi yang baik dari pemerintah untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI (4K) DI SULAWESI TENGGARA

K1. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan pasar murah menjelang Idul Adha oleh 2 TPID Kota/Kabupaten IHK (Kota Baubau dan Kota Kendari)
- Gerakan Pangan Murah oleh TPID Kabupaten Non-IHK, di antaranya Gerakan Pangan Murah Provinsi Sulawesi Tenggara yang diadakan di Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Utara, dan Kabupaten Muna.
- Lanjutan skema kios pantau dan penyeimbang di Sulawesi Tenggara di antaranya; Lapak Inflasi Daerah (Laida) oleh Kota Baubau di Pasar Survei BPS; Kios Pengendalian Inflasi (KOPI) Kabupaten Bombana; dan Tempat Belanja Pengendalian Inflasi (TABI) Kabupaten Kolaka.
- Sidak pasar rutin dan insidental untuk mengantisipasi kenaikan harga

K2. Ketersediaan Pasokan

Pelaksanaan berbagai program sidak pasar, penanaman benih komoditas strategis untuk menjamin ketersediaan Pasokan, serta kerja sama antar daerah di berbagai

◦

Kota/Kabupaten antara lain:

- Kecukupan pasokan beras daerah:
 - 50. Lanjutan Panen Raya Padi dengan perkiraan panen sebesar 970 Ton.
 - 51. Stok beras Bulog mencapai 000 ton pada Juni 2024
 - 52. Tambahan luas lahan tanam dampak:
 - Efektifnya Bendungan Ladongi dan Ameroro total potensi sebesar 6.967 Ha.
 - Pompanisasi Distanak Sultra dengan total lahan 908 Ha
 - Revitalisasi luas lahan sawah tidak produktif 756 Ha oleh Kementan.
 - Peningkatan Luas Tambah Tanam Padi di Bombana sebesar 51 Ha
- Panen Cabai Keriting di Kolaka Timur oleh Kelompok Tani Jaya Desa Taloda pada 5 Juni 2024
- Optimalisasi RMP dengan rencana penambahan Bed Dryer dan perluasan RMU kerja sama antara PT WPI & Kementan.
- Program Kolaborasi: Kegiatan Penanaman Sayuran dan Hortikultura di Lahan TNI AL Bersama BI

K3. Kelancaran Distribusi

Berbagai upaya pendorong kelancaran distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain.

- 2 KAD dan penjajakan 4 KAD baru hingga Maret 2024 intra dan inter provinsi (realisasi KAD) Bombana dengan Bantaeng dan Sidrap dengan komoditas telur dan hortikultura, (Penjajakan) Kendari dengan Buton Selatan dan Pinrang dengan komoditas Ikan Kembung dan Sayuran serta Muna dan Kolaka Timur dan Bulukumba untuk komoditas beras dan Telur.
- Penyelesaian perbaikan jalan akses terminal peti kemas Kendari New Port oleh PT Pelindo Regional 4.

K4. Komunikasi Efektif

Berbagai upaya pendorong komunikasi efektif di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain dilaksanakan berbagai rapat koordinasi untuk mendukung komunikasi efektif, sbb :

- Lomba memasak Maimo Cinta Rupiah yang akhirnya dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 sebagai bentuk diversifikasi pangan.
- Partisipasi dalam Rakornas Pengendalian Inflasi yang dilanjutkan dengan arahan Sekda.
- Rilis himbauan inflasi dan kondisi pasokan dan harga oleh PJ Gubernur melalui kanal berita.
- Rapat koordinasi mingguan seluruh TPID se-Sulawesi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlu adanya inovasi kebijakan yang diperluas guna menjaga daya beli masyarakat di tengah potensi kenaikan harga komoditas.
 2. Perlunya peningkatan efisiensi produksi pangan di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara, termasuk melalui penguatan sarana dan prasarana produksi.
 3. Perlu didorong penggunaan PIHPS untuk pemantauan harga komoditas sebagai langkah dalam menjaga stabilitas harga.
 4. Perlunya dorongan terhadap hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya simpan produk.
 5. Pentingnya optimalisasi kios SPHP BULOG sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas harga.
 6. Perbaikan infrastruktur dan perluasan jaringan irigasi yang mendukung pertanian di daerah sentra produksi pangan Sulawesi Tenggara.
 7. Perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap tata niaga komoditas strategis di Sulawesi Tenggara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah di masa depan.
 8. Perlunya menjaga komunikasi kebijakan yang intensif guna mempertahankan ekspektasi inflasi masyarakat.
 9. Pentingnya penyelarasan program kerja antara pemerintah pusat dan daerah untuk mengendalikan inflasi.
 10. Perlunya pemantauan secara berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
 11. Perlu dilakukan pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas..
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. REKOMENDASI KEBIJAKAN

K1. Ketersediaan Pasokan

- Penggunaan varietas padi toleran kekeringan sesuai rekomendasi Kementerian Pertanian untuk padi irigasi, yaitu Inpari 13, Inpari 19, Cakrabuana Agritan, Padjadjaran Agritan (genjah), Inpari 42 Agritan GSR, dan Inpari 43 Agritan GSR.
- Percepatan verifikasi Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) untuk identifikasi penambahan kuota pupuk bersubsidi dan akselerasi distribusinya.
- Akselerasi pemetaan lahan sawah bera/tidak dimanfaatkan sesuai peruntukan seluas 000 Ha, yang dilanjutkan dengan reaktivasi lahan sebagai program Luas Tambah Tanam dengan target 18.775 Ha. Pada Juni 2024, realisasi baru mencapai 337 Ha. Selain itu, terdapat program Perluasan Areal Tanam melalui pompanisasi memiliki target 9.667 Ha yang telah terealisasi 7.664 Ha.
- Sesuai arahan Presiden butir i), perlu diakselerasi penyaluran bantuan pompanisasi ke daerah penghasil, dengan berkoordinasi bersama Dinas Pertanian Kabupaten/Kota demi meningkatkan akurasi spesifikasi bantuan ke daerah sesuai kebutuhan.

Pemetaan daerah rawan kekeringan pada daerah produksi berkoordinasi dengan BMKG dan BPBD, potensi dampaknya terhadap pertanian (perkiraan jumlah lahan terdampak dalam berbagai skenario banjir) serta penyiapan

- Pemanfaatan BTT pada saat terdapat indikasi kenaikan harga di atas kewajaran, pasokan defisit di luar perkiraan, atau kondisi mendesak lainnya dan dapat direalisasikan melalui subsidi ongkos angkut/fasilitasi distribusi pangan.
- Pengalokasian dana desa utamanya daerah sentra produksi dalam rangka program peningkatan produktivitas tanaman pangan seperti pengadaan alsintan, peningkatan ketersediaan dan akses benih dan bibit tanaman, dan pembentukan agregator (BUMDes, atau lembaga lain) untuk membeli komoditas produksi desa untuk dijual kembali di pasar yang lebih luas.
- Pemanfaatan program pemerintah melalui APBN untuk asuransi pertanian JASINDO dalam rangka memitigasi dampak perubahan iklim di mana 80% premi merupakan tanggungan APBN dari premi seharga Rp180.000,00/Ha. Dukungan pemerintah daerah dapat dilakukan untuk pembiayaan premi 20% melalui APBD, program ini sudah dilakukan di Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Bombana.
- Meningkatkan realisasi dana Dekonsentrasi Bapanas yang saat ini realisasinya mencapai 36,88% masih di bawah target sebesar 60% pada bulan Juni di antaranya melalui fasilitasi distribusi Pangan.
- Pembentukan asosiasi atau lembaga yang dapat menaungi pedagang/distributor untuk dapat mengajukan bantuan *cold storage* kepada BAPANAS. Sesuai ketentuan BAPANAS, diperlukan badan atau asosiasi yang dapat menjalankan *operasional cold storage* dan dapat dijamin oleh pemerintah daerah.

K2. Keterjangkauan Harga

- Integrasi data stok dan neraca pangan 17 Kabupaten/Kota melalui penguatan kualitas input data untuk keseragaman data SP2KP Disperindag Kabupaten/Kota dan Panel Harga Pangan dari Distapang Kabupaten/Kota. Penyatuan enumerator SP2KP (Disperindag) dan Panel Harga Pangan (Distapang) dapat menjaga kualitas data dan mempermudah monitoring serta evaluasi oleh OPD terkait serta melakukan pembekalan komprehensif oleh BPS sebagai pembina data daerah.
- Menjaga frekuensi pasar murah atau gerakan pangan murah komoditas strategis dan sidak pasar, terutama untuk komoditas-komoditas yang masih berpotensi
- Perluasan pendirian kios/lapak pantau dan penyeimbang pengendalian inflasi di pasar strategis yang dapat diawasi oleh TPID dan satgas pangan.
- Mendukung program seragam sekolah produksi SMK dengan merk A to B sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan sekolah yang lebih murah dan mendukung pembelajaran siswa SMK

K3. Kelancaran Distribusi

- Sesuai arahan Presiden, percepatan perbaikan infrastruktur pendukung distribusi perlu terus didukung, seperti proyek perbaikan jalan akses Terminal Peti Kemas Kendari New Port oleh PT Pelindo Regional 4. Selain itu, penggunaan Sistem Perizinan Online Angkutan Darat dan Multimoda (SPIONAM) perlu terus
-

diperluas untuk melayani perizinan angkutan orang dan angkutan barang dengan lebih efisien;

- Menjaga intensitas pengawasan oleh APH dan Satgas
- Menjaga operasi pasar yang tepat sasaran di dekat pasar tradisional yang menjadi objek perhitungan inflasi, bebas pungli, dan berdampak pada masyarakat luas;
- Menjaga distribusi minyak goreng bersubsidi (MINYAKITA) yang lancar, sesuai tujuan, dan terhindar dari oknum tidak bertanggung jawab, terutama pasca kenaikan harga;
- Memastikan pasokan dan harga gula pasir sesuai ketentuan, terutama menghindari praktik penimbunan ataupun manipulasi harga lainnya;
- Menjaga distribusi komoditas bersubsidi, di antaranya LPG kemasan 3 kg dan BBM bersubsidi, agar tersampaikan pada kabupaten dan kota yang dituju dengan kuota yang sesuai;
- Menjaga kualitas bahan pangan dan komoditas lainnya sesuai ketentuan, di antaranya mencegah dan menghentikan dilakukannya pengoplosan minyak goreng ataupun penggunaan pestisida berlebihan pada bahan pangan.

K4. Komunikasi Efektif

- Sesuai arahan Presiden butir v), Pemerintah Provinsi perlu melaksanakan Rapat Koordinasi Daerah Pengendalian Inflasi bersama Kabupaten/Kota dalam waktu dekat untuk dapat mengoordinasikan respons Sulawesi Tenggara dalam menindaklanjuti arahan Presiden dalam Rakornas Pengendalian Inflasi 2024, termasuk *sharing* keberhasilan capaian TPID award, serta menyusun strategi pengendalian inflasi jangka pendek dan jangka panjang;
- Melakukan publikasi (*press release*) yang dilakukan secara bersama-sama secara periodik untuk mengantisipasi ekspektasi inflasi masyarakat dengan penyampaian informasi sesuai dengan kewenangan OPD/KL.